

**LEARNING MODEL OF KITAB KUNING (AL-KAWAKIB AL-DURRIYYAH)  
USING THE PQ4R STRATEGY AT ASHHABUL YAMIN BOARDING  
SCHOOL, LASI AGAM**

Yelfi Dewi S\*, Julmiani, Fahmi Hafizha Oktoviari  
UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia  
\* yelfidewi@uinbukittinggi.ac.id

**Articel Received:** 27/09/2023; **Accepted:** 10/10/2023

**ABSTRACT**

21st-century learning demands active learning by applying various learning strategies, including the PQ4R strategy. This strategy can increase students' motivation and interest in studying the kitab kuning at Ashhabul Yamin, which was previously still low. This research aims to describe the kitab kuning learning model using the PQ4R strategy. The research method used is a qualitative descriptive method using observation and interview data. The results of this research can be concluded that the steps in this kitab kuning learning with the PQ4R strategy model are: 1) students read quickly the text in the kitab kuning, 2) students ask questions from the texts they read, 3) students pay attention to the reading material available and read actively and understand the text with questions asked and answer these questions, 4) the teacher allows students to ask questions, understand and even discuss with other students in understanding the existing text, 5) students read and look again at the answers to questions that have been answered, teacher allows to students who are doubtful about the answers to the questions that have been made, 6) students reread the material as a whole then continue by making conclusions from what they have found.

**Keywords:** Learning Model, Kitab Kuning Learning, PQ4R Strategy.

---

**PENDAHULUAN**

Pembelajaran adalah suatu proses memfasilitasi dimana individu dapat belajar. Secara khusus pembelajaran merupakan suatu proses belajar yang didalamnya guru distrukturkan untuk mengajarkan moral, kecerdasan, serta mengembangkan berbagai kemampuan yang dimiliki oleh siswa, seperti kemampuan berpikir, kreativitas, kemampuan pemecahan masalah, hingga kemampuan menguasai materi pembelajaran dengan baik (Syahputra, 2018). Proses Pembelajaran yang bersifat monoton serta tidak menggairahkan siswa untuk belajar dapat mengakibatkan motivasi serta minat siswa dalam belajar akan berkurang. Pada pembelajaran di abad ke-21 belajar tidak hanya memerlukan pengetahuan tetapi juga keterampilan. Keterampilan adalah elemen penting dalam banyak bidang kehidupan.

Proses pembelajaran yang efektif, menyenangkan, menarik serta bervariasi bagi siswa tentu dipengaruhi oleh beberapa hal yang utama, diantaranya guru yang sangat memahami karakter, sifat dan hakikat siswa secara utuh, metode pembelajaran yang menarik dan berpusat pada keaktifan siswa, sarana dan prasarana pembelajaran yang

memadai, tersedianya sumber belajar serta media yang menarik dan mendorong siswa untuk belajar, serta adanya hubungan timbal balik yang selaras antara siswa, guru dan sesama teman kelasnya dan hal lain yang menunjang keberhasilan pembelajaran siswa. Pembelajaran abad 21 menuntut guru untuk menerapkan model pembelajaran aktif learning yang berpusat kepada siswa (student centered learning). Menyahuti hal tersebut muncul beberapa model pembelajaran aktif ini diantaranya model pembelajaran yang menggunakan strategi PQ4R.

Strategi PQ4R adalah strategi yang membantu siswa menghafal dan mengingat apa yang telah ia baca serta mampu mempertahankannya dalam ingatan atau memori mereka lebih lama. PQ4R ini adalah singkatan dari: P (Preview), Q (Question), R(Read), R( Reflect), R(Recite), R(Review) (Munjiyat & F, 2018). Strategi PQ4R dikenalkan oleh Thomas dan Robinson pada tahun 1972, dan merupakan strategi metakognitif yang bertujuan untuk membantu siswa lebih memahami dan mengingat konteks materi tertulis. Strategi PQ4R didasarkan pada teori konstruktivis, yang menekankan peran yang dimainkan oleh siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri, yang dapat dilakukan melalui strategi ini, membantunya menghubungkan konsep baru dengan konsep yang sudah ada, dan mengatur konsep-konsep tersebut sehingga tetap tersimpan dalam memori untuk waktu yang lama, serta membantu juga dalam membagi materi menjadi beberapa bagian agar lebih mudah dipahami dibandingkan membaca materi dalam satu kalimat (Abdul Latif al Mishri Ali Tamar, 2022).

Penulis menemukan sejumlah penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya adalah: 1) Ali Al-Nasha (2016), judul: Efektivitas penggunaan strategi PQ4R dalam pengajaran tarkib pada siswa kelas VIII di SMP Islam Al-Rahma Sungai Tabuk wilayah Banjar. Temuan penelitian ini adalah terdapatnya keefektifan penerapan strategi ini dalam pembelajaran tarkib. 2) Erfianti Rizka Wardani (2021), judul: Efektivitas penggunaan strategi (PQ4R) dalam pengajaran keterampilan membaca jarak jauh. Dalam penelitian ditemukan bahwa penerapan strategi ini efektif dalam pembelajaran jarak jauh. 3) Ahlam Mahmoud Ahmed Al-Shamali (2017), judul: Pengaruh penggunaan strategi (PQ4R) dalam mengembangkan pemahaman membaca dan keterampilan berpikir reflektif di kalangan siswa kelas lima. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan strategi PQ4R dapat memberikan efek atau pengaruh dalam mengembangkan pemahaman membaca dan keterampilan berpikir reflektif di kalangan siswa. Berdasarkan hal ini, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini berfokus kepada model pembelajaran kitab kuning dengan menerapkan strategi PQ4R yang akan dipraktikkan di Pondok Pesantren Ashhabul Yamin Lasi Agam.

Pondok Pesantren Ashhabul Yamin, Lasi merupakan lembaga pendidikan formal Islam yang secara terus menerus (Continue) menerapkan sistem pembelajaran kitab kuning. Berdasarkan observasi awal penulis terhadap santri di Pondok Pesantren ini mengenai model pembelajaran kitab kuning, terlihat bahwa sebagian besar santri mengikuti pembelajaran kitab, dimana mereka secara pasif menunggu guru untuk

memberikan pembelajaran. Pada dasarnya sistem pembelajaran kitab disini masih belum merupakan pembelajaran yang bersifat active centered learning atau pembelajaran aktif yang berpusat pada siswa. Proses pembelajarannya masih bepusat kepada guru, santri hanya disuruh menghafal, dan pelajaran hanya mencakup dasar-dasar kitab kuning serta tidak terlalu mendalam, kurangnya kesempatan yang diberikan kepada santri untuk memecahkan masalah secara mandiri, sehingga santripun kurang terlatih berdebat dan menganalisis materi. Model pembelajaran yang monoton yang menyebabkan santri kurang termotivasi untuk belajar. Hal ini dikarenakan sebagian besar pola pembelajarannya bersifat transmisif, yakni guru hanya dapat mengajar siswadengan memberikan konsep secara langsung kepada santri.

Proses pembelajaran yang berhasil merupakan dambaan bagi guru maupun siswa. Ukuran keberhasilan proses belajar mengajar antara lain adalah tingginya minat/motivasi belajar santri. Tentunya, untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam proses belajar mengajar diperlukan adanya model pembelajaran aktif yang digunakan guru untuk dapat melibatkan dan menarik siswa. Penerapan model pembelajaran ini akan menjadi hal penting dan berdedikasi dalam proses pembelajaran abad 21 ini tak terkecuali dalam pembelajaran kitab kuning yang dapat dilaksanakan disebuah pondok pesantren. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Model Pembelajaran Kitab Kuning (Al-kawakib Al-Durriyyah) Menggunakan Strategi PQ4R di Ashhabul Yamin Lasi Agam”.

## **METODE**

Penelitian yang digunakan merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian study kasus dimana penelitian ini berusaha mendeskripsikan bagaimana penerapan model pembelajaran aktif kitab kuning dengan menggunakan strategi PQ4R di kelas VIII MTsS Ashhabul Yamin Lasi Agam. Penulis akan memperoleh data penelitian dari hasil observasi dan wawancara untuk mengungkap penerapan model pembelajaran kitab kuning menggunakan strategi PQ4R. Teknik pengumpulan data adalah:

### **Observasi**

Observasi adalah langkah awal dan lanjut yang penulis lakukan dalam kelas ketika PBM berlangsung, dimana yang menjadi lokasi penelitian penulis sendiri adalah kelas VIII MTsS Pondok Pesantren Ashhabul Yamin Lasi Agam. Dalam observasi, penulis melihat bagaimana penerapan model pembelajaran aktif kitab kuning dengan menggunakan strategi PQ4R. Hasil observasi ini penulis tuangkan dalam bentuk deskripsi pada buku catatan.

### **Wawancara**

Wawancara adalah cara pengumpulan data melalui percakapan antara 2 pihak dengan maksud tertentu dimana pewawancara secara lisan menanyakan serangkaian pertanyaan kepada subjek (terwawancara) yang akan memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut (Sidiq, 2019). Metode wawancara juga dapat diartikan sebagai cara

memperoleh data dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada informan yang menjadi subjek penelitian. Wawancara yang penulis lakukan ditujukan kepada guru dan siswa kelas VIII MTs Ashhabul Yamin tentang penerapan strategi PQ4R untuk pembelajaran kitab kuning.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Model Pembelajaran Abad 21**

Model Pembelajaran merupakan suatu format pembelajaran yang menggambarkan proses dari awal sampai akhir yang biasanya dilaksanakan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran adalah seperangkat penerapan suatu pendekatan, metode, strategi, dan teknik pembelajaran. Pada hakekatnya, tujuan pendidikan adalah membantu peserta didik mencapai tujuan tertentu. Pertumbuhan pribadi dan mendapatkan keterampilan yang diperlukan adalah salah satu tujuannya. Pembelajaran sudah semestinya lebih berkreasi dan berinovasi untuk mencapai tujuan dari pendidikan tersebut (Hamzah & Dkk, 2023).

Dalam pembelajaran abad 21 Guru dan peserta didik bisa belajar dimanapun dan kapanpun dengan menggunakan pendekatan, metode, model, strategi, dan teknik yang bervariasi atau beragam disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Bahkan biasanya dalam satu waktu, kita bisa melakukan beberapa aktivitas belajar secara bersamaan. Dengan fenomena seperti inilah, kita sudah dapat melihat dan merasakan adanya pergeseran dari pembelajaran konvensional menjadi pembelajaran yang super modern.

Pembelajaran abad 21 sederhananya diartikan sebagai proses pembelajaran yang membekali siswa dengan keterampilan yaitu adanya 4C yang meliputi: Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving dan Creative and Innovative. Guru diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran yang paling sesuai dengan situasi siswanya, lingkungan belajar, dan keterampilan untuk mendukungnya. Ada beberapa metode pembelajaran yang dirancang untuk memfasilitasi pembelajaran abad 21 yaitu meliputi: 1) Pembelajaran berpusat pada siswa, 2) Proses pendidikan dengan Interaksi yang beragam, 3) Luasnya lingkungan belajar, 4) Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, 5) Isi pembelajaran menjadi kontekstual bagi siswa, 6) Pembelajaran berbasis tim, 7) Kesesuaian objek pembelajaran dengan kebutuhan anak, 8) Seluruh indra anak digunakan dalam proses belajar, 9) Menggunakan multimedia (khususnya ICT), 10) Mengembangkan pemikiran kreatif dan kritis (Barus, 2019).

### **Pembelajaran Kitab Kuning**

Istilah kitab adalah istilah yang digunakan untuk menyebut karya khusus keagamaan yang ditulis dalam menggunakan aksara Arab. Sebutan aksara Arab pada umumnya membedakannya dengan karya tulis (buku) lain pada umumnya. Kitab ini disebut “kuning” karena digunakannya kertas kuning dalam kitab ini dan kitab kuning terkadang disebut juga dengan kitab kuno. Kitab kuning merupakan salah satu unsur yang sangat penting dan wajib disediakan dilingkungan pesantren, karena kitab kuning merupakan ciri khas dari sebuah pesantren (Wijaya & Dkk, 2019). Di kalangan

pesantren, selain istilah kitab kuning juga terdapat istilah kitab klasik (al kutub al qadimah), yang merujuk pada jenis kitab yang sama. Selain kitab klasik, ada juga kitab kitab yang disebut kitab kuno yang didasarkan pada sudah lama terbitnya dan dalam waktu kemunculannya yang sudah lama. Kitab kuning sering disebut dengan kitab gundul karena teks di dalamnya tidak terdapat syakal dan tidak disertai tanda baca seperti titik, koma, tanda seru, tanda tanya, dan lainnya (Umroh, 2020).

Pembelajaran kitab kuning telah mendapat banyak perhatian, terutama dalam pelaksanaannya dalam konteks yang berkaitan dengan penggunaan metode dan model pembelajaran yang diterapkan dalam mempelajari bermacam kitab kuning yang terdapat di pondok pesantren. Pondok pesantren biasanya masih menerapkan model pembelajaran yang klasik dan belum berpusat kepada siswa dalam pembelajaran kitab kuning, sehingga hal ini menyebabkan sistem pembelajaran yang ada di pesantren masih dianggap tabu dan belum mampu menarik atau meningkatkan motivasi belajar santri.

Seiring dengan perkembangan zaman sebagai lembaga Pendidikan Islam, maka Pesantren harus dapat bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya. Oleh karena itu, salah satu kemungkinannya adalah dengan mentransformasikan ide, cara, dan Proses Belajar Mengajar (PBM) yang masih bersifat klasik dan menoton atau yang masih berpusat pada guru (Teacher Centered Learning) menjadi Proses Belajar Mengajar yang seru, menyenangkan serta bermakna bagi para santri dan berpusat pada santri (Student Centered Learning).

### **Strategi PQ4R**

PQ4R merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan khususnya dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, yaitu Preview artinya membaca selintas dengan cepat atau yang disebut dengan skimming, Question artinya bertanya atau mengajukan pertanyaan atas hasil bacaan yang dibaca sepintas, Read artinya membaca kembali tema yang telah dibaca, Reflecty melakukan refleksi, Recite melakukan tanya-jawab sendiri, dan Review artinya mengulang secara menyeluruh. Strategi PQ4R dikembangkan oleh Thomas dan Robinson (1972), dan didasarkan pada strategi PQRST dan strategi SQ3R Francis Robinson tahun 1941. Strategi PQ4R menjadi salah satu bagian dari metode membaca aktif (active reading) artinya format pembelajaran yang memungkinkan siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran membaca secara mandiri. Strategi PQ4R merupakan bagian dari strategi elaborasi, yang bertujuan untuk membantu siswa mengingat apa yang mereka baca, dan dapat mendukung proses belajar mengajar dikelas yang berlangsung melalui kegiatan membaca buku (Gunawan, 2016).

Strategi ini dapat membantu siswa mengingat apa yang telah dibacanya dengan tujuan menyelesaikan teks dalam buku yang dipelajari sampai akhir bab demi bab. Strategi ini mempunyai beberapa karakteristik, yaitu: a) Mengacu pada proses reaksi dan berfikir termasuk proses memori dan metakognitif yang terlihat langsung selama

penyelesaian tugas belajar. b) Digunakan untuk mendiagnosis kegiatan belajar tertentu, memilih strategi belajar untuk memecahkan masalah belajar, menjaga motivasi siswa dan memungkinkan mereka berpartisipasi dan bertahan dalam situasi belajar, melatih siswa dalam belajar mandiri dengan memantau keefektifan strategi, hingga masalah yang dapat terpecahkan.

### **Langkah Pembelajaran Strategi PQ4R**

PQ4R adalah salah satu bentuk strategi pembelajaran yang dikembangkan untuk pembelajaran membaca. PQ4R memiliki langkah-langkah yang dapat memudahkan siswa dalam memahami dan mengingat apa yang telah dibaca. Berdasarkan singkatan dari strategi ini, dapat kita pahami bahwa ada enam tahapan langkah-langkah pembelajaran strategi PQ4R yaitu: 1) *Preview*, membaca dengan cepat untuk menemukan ide pokok yang terdapat dalam teks bacaan. 2) *Question*, berdasarkan teks yang, dibuat pertanyaan dengan menggunakan rumus 5W+1H dengan bahasa sendiri. 3) *Read*, isi teks bacaan dibaca dengan cermat kemudian mencoba menemukan jawaban dari pertanyaan yang telah dibuat. 4) *Reflect*, tidak hanya cukup mengingat atau menghafal, tetapi juga memahami informasi penting terkait materi yang ada pada bahan bacaan serta mendiskusikan bersama guru atau teman. 5) *Recite*, merenungkan kembali informasi yang telah dipelajarinya. 6) *Review*, membuat rangkuman teks bacaan yang telah dibaca (Meirisa, 2021).

### **Hasil Penelitian**

Belajar kitab kuning bagi santri di Ashhabul Yamin, tentu saja selain hanya untuk mendapatkan dan memahami hal terkait ilmu agama, santri pun juga membutuhkan model pembelajaran yang menerapkan metode dan strategi yang tepat yang tidak hanya fokus terhadap guru tapi lebih kepada tuntutan aktif terhadap siswa agar dalam pembelajaran santri tidak merasa bosan dan jenuh dengan pembelajaran kitab kuning ini. Mengimplementasikan sebuah model pembelajaran yang berpusat pada santri akan dapat memberikan dampak positif bagi proses pembelajaran santri, yaitu santri akan memiliki keunggulan intelektual, peningkatan minat dan motivasi, serta akan lebih aktif dalam berlangsungnya proses pembelajaran.

Tradisi belajar kitab kuning di pesantren Ashhabul Yamin, sebelumnya guru masih menggunakan metode klasik yaitu metode qawaid tarjamah dan ceramah. Awalnya di sini santri akan dimulai dengan mengajarkan kitab mengenai qaidah nahwu dan sharaf dilanjutkan dengan kitab-kitab lainnya. Biasanya setelah guru selesai menerjemahkan, menjelaskan kemudian memberi kesimpulan, santri akan diminta untuk membaca ulang materi yang sudah diajarkan kemudian mengikuti terjemahan yang sudah dibacakan oleh gurunya. Dalam hal ini santri akan terus menerus mengulang sampai mereka bisa lancar dalam menerjemahkan teks dari kitab kuning yang sudah dipelajari. Menanggapi fenomena ini, gurupun mencoba menerapkan model pembelajaran yang lebih bersifat aktif learning dan berpusat kepada siswa dengan menggunakan strategi PQ4R.

## **Proceedings**

### **4<sup>rd</sup> UIN Imam Bonjol International Conference on Islamic Education**

*“Islamic Education in Era of Artificial Intelligence: Opportunities and Challenges”*

---

Berdasarkan hasil temuan penulis bahwa dalam menerapkan strategi PQ4R ini dalam pembelajaran kitab kuning yaitu kitab al-Kawakib al-Durriyyah, dimana dalam proses pembelajarannya melakukan beberapa tahap sebagai berikut:

#### **Preview**

Pada tahap ini guru memberikan kepada santri bahan bacaan berupa teks yang terdapat dalam kitab Al-Kawakib Al-Durriyyah yang akan dipelajari dan juga dimiliki santri. Guru juga meminta santri untuk membuka tentang salah satu topik mata pelajaran yang akan dipelajari, kemudian santri membaca teks tersebut dengan cepat. Langkah ini dimaksudkan agar santri membaca selintas mengenai teks yang terdapat dalam kitab secara cepat sebelum membaca secara utuh mengenai materi yang terdapat dalam teks.

#### **Question**

Pada tahap ini siswa mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada dirinya sendiri untuk setiap hal yang terkait dengan materi yang bersumber dari teks di kitab Al-Kawakib Al-Durriyyah, pertanyaan bisa dirumuskan dengan 5W+1H.

#### **Read**

Santri memperhatikan bahan bacaan teks yang diberikan yang terdapat dalam kitab al-Kawakib al-Durriyyah, dilanjutkan dengan membaca secara aktif, dalam arti disamping membaca, santri juga memberikan reaksi terhadap apa yang dibacanya, dilanjutkan dengan mencoba memahami teks dengan pertanyaan yang diajukan dan mencoba menjawab semua pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sebelumnya.

#### **Reflect**

Tahap ini merupakan tahap yang berkaitan dengan tahap sebelumnya, dalam tahap ini guru memperbolehkan santri untuk bertanya, menghubungkan informasi yang dibaca dengan hal-hal terkait yang sudah diketahui sebelumnya, memahaminya, bahkan mendiskusikannya bersama santri lain untuk memahami kandungan teks yang sudah dibaca.

#### **Recite**

Pada tahap ini santri membaca dan melihat serta memeriksa jawaban dari pertanyaan yang telah dijawab. Memberikan kesempatan kepada siswa yang belum yakin dengan jawaban pertanyaan yang diajukan. Menggali kembali informasi yang terkait yang telah dipelajari dengan membuat butir-butir penting mengenai hal yang terkait dengan teks yang dipelajari.

#### **Review**

Pada tahap ini santri kemudian membaca kembali materi secara keseluruhan kemudian dilanjutkan dengan menarik kesimpulan dari apa yang telah dipelajarinya,

selanjutnya mereka akan diminta untuk membaca kesimpulan yang dibuat dengan pemahamannya tanpa melihat teksnya lagi.

Berdasarkan hasil pengamatan menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran dengan menerapkan strategi PQ4R lebih menunjukkan bahwa proses pembelajaran menjadikan siswa lebih aktif dibanding hanya dengan menggunakan metode qawaid dan terjemah yang sudah biasa digunakan dalam pembelajaran kitab kuning. Hal ini tentu dapat kita lihat dari langkah-langkah pembelajaran yang ada dengan menggunakan strategi ini. Dimana, pembelajaran dimulai dari kegiatan santri membaca teks kitab kuning secara cepat, kemudian dilanjutkan dengan menggali materi yang ada dalam teks dengan membuat pertanyaan yang terkait dengan teks, selanjutnya santri juga secara mandiri mencoba menjawab pertanyaan tersebut sesuai konteks yang mereka pahami dari teks. Kemudian santri secara kolaboratif mencoba memahami kembali mengenai teks baik bersama santri lain ataupun guru. Terakhir santripun membaca ulang dan membuat kesimpulan secara mandiri mengenai hal terkait teks yang sudah dipahami. Hal ini tentu dapat memberikan kepercayaan diri santri dalam belajar dan dapat meningkatkan minat serta motivasi santri dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan ustad Muhammad Kalbadri selaku guru kitab di kelas VIII MTsS Ashhabul Yamin, beliau mengatakan bahwa penggunaan model pembelajaran dengan menggunakan strategi PQ4R dirasa sangat memberikan dampak positif bagi perkembangan serta kemaun santri dalam belajar kitab kuning (al-kawakib al-durriyyah). Hal ini terlihat dari hasil belajar santri yang mengalami peningkatan setelah penerapan strategi ini, dimana sebelumnya rata-rata santri banyak mendapatkan nilai yang di bawah KKM. Selain respon positif yang penulis dapatkan dari guru bidang studi, para santri pun juga ikut penulis wawancarai perihal bagaimana penerapan model pembelajaran dengan menggunakan strategi PQ4R dalam menunjang pembelajaran kitab kuning santri dikelas ini. Respon dari mereka mengatakan bahwa belajar dengan strategi ini menjadikan mereka lebih bersemangat dan tidak merasa mengantuk saat belajar, karena mereka secara aktif mengikuti kegiatan pembelajaran bukan sekedar mendengar dan menyimak apa yang dijelaskan guru seperti sebelumnya.

## **KESIMPULAN**

Model pembelajaran kitab kuning (Al-kawakib Al-durriyyah) dengan menggunakan strategi PQ4R di Ashhabul Yamin dapat disimpulkan bahwa santri termotivasi belajar kitab kuning. Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran yang dimulai dari membaca teks yang ada dalam kitab secara cepat, santri aktif menggali kandungan teks secara kolaboratif serta adanya kesempatan untuk santri yang belum memahami teks untuk kembali memahami isi teks yang masih diragukan. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan membuat kesimpulan dari teks yang sudah dipelajari.

## **REFERENSI**

Barus, D. R. (2019). *Model-Model Pembelajaran yang Disarankan untuk Tingkat SMK dalam Menghadapi Abad 21*. Universitas Negeri Medan.

## **Proceedings**

### **4<sup>rd</sup> UIN Imam Bonjol International Conference on Islamic Education**

*“Islamic Education in Era of Artificial Intelligence: Opportunities and Challenges”*

---

- Gunawan, H. (2016). Strategi PQ4R: Meningkatkan Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Arab pada Materi Qira'ah. *I'tibar: Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Keislaman*, 03(06).
- Hamzah, A. R., & Dkk. (2023). *Strategi Pembelajaran Abad 21*. PT. Mifandi Mandiri Digital.
- Meirisa, S. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Membaca Berorientasi Strategi PQ4R di Kelas IV SD. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(8).
- Munjiyat, & F, R. A. (2018). لتنمية مهارة القراءة لدى طلبة مدرسة كديري الثانوية PQ4R فعالية استخدام طريقة. *الاسلامية الحكومية الأولى فصل الحادي عشر*. *Jurnal Alfazhuna*, 3(1).
- Sidiq, U. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.
- Syahputra, E. (2018). Pembelajaran Abad 21 dan Penerapannya. *Prosiding Seminar Nasional SINASTEKMAPAN*, 1.
- Umroh, I. L. (2020). *Peningkatan Keterampilan Membaca Kitab Kuning melalui Pembentukan Kebiasaan Membaca Teks Arab di Kelas II Wustho Pondok Pesantren Al-Hidayah Kanugrahan Maduran Lamongan*. Al-Fakkaar.
- Wijaya, M., & Dkk. (2019). Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning melalui Model Pembelajaran Flipped Classroom. *Muróbbî: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1).